

ANALISA PEDESTRIAN YANG MENUNJANG KEGIATAN PEJALAN KAKI DAN TUNA NETRA STUDI KASUS : DI SEPANJANG PEDESTRIAN TERMINAL DEPOK STASIUN DEPOK BARU

SATRIA PHINANDITA, WAHYU PRAKOSA, ST, MT.

Penulisan Ilmiah, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

Laju perkembangan di perkotaan (urban) dan sekitarnya (sub urban) semakin pesat, sehingga kegiatan perkotaan bergeser ke arah sub urban sebagai wilayah penunjang kegiatan kota, sebagai penunjang kegiatan maka dibuatlah sarana transportasi, tetapi adakalanya transportasi bermotor tidak mencapai tempat-tempat tertentu, sehingga berjalan kaki tetap menjadi pilihan utama. Sebagai tempat pejalan kaki berjalan adalah pedestrian, namun pedestrian tidak hanya dipakai oleh manusia sempurna sebagai pejalan kaki, tetapi para penyandang cacat juga mempergunakan pedestrian, karena berpindah tempat merupakan hak setiap mahluk bergerak. Seperti yang telah diatur pemerintah dalam KEPMEN PU No.468/KPTS/1998 Tentang Aksesibilitas dan Undangundang No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Hal yang penting pada pedestrian adalah kenyamanan. Kenyamanan tersebut dapat dilihat dari keserasian pedestrian yang menunjang kegiatan pemakai, serta bagaimana fungsi pedestrian yang baik bagi pejalan kaki dan penyandang cacat melakukan aktivitasnya. Yang terlihat pada pedestrian ini adalah fungsi pedestrian yang bergeser menjadi pasar dadakan sehingga menghambat pergerakan pedestrian, karena pedestrian ini belum adanya faktor penunjang pergerakan bagi penyandang cacat khususnya tunanetra.